

MEWUJUDKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS: DAMPAK PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SD AL AZHAR 1 BANDAR LAMPUNG

Icha Mufassiroh Asy Syauqi¹, Agus Pahrudin², Agus Jatmiko³, Koderi⁴
^{1,2,3,4} Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, Indonesia
[1ichamuffasiroh2018@gmail.com](mailto:ichamuffasiroh2018@gmail.com), [2agus.pahrudin@radenintan.ac.id](mailto:agus.pahrudin@radenintan.ac.id),
[3agusjatmiko@radenintan.ac.id](mailto:agusjatmiko@radenintan.ac.id), [4koderi.uinlampung@gmail.com](mailto:koderi.uinlampung@gmail.com)

ABSTRACT

This study examines the impact of curriculum development on the quality of learning and academic growth of students, with a particular focus on Islamic Religious Education (PAI) at SD Al Azhar 1 Bandar Lampung. The importance of foundational education in shaping intellectual, emotional, and character development is paramount. However, several challenges emerge in implementing an ideal curriculum, such as limited technological facilities, insufficient continuous teacher training, and time constraints in applying project-based learning. This qualitative research employs a descriptive approach, with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving PAI teachers, students, and parents. Findings reveal that the new curriculum positively influences students' cognitive, affective, and psychomotor aspects, enhancing their understanding and internalization of Islamic values. Furthermore, project-based learning and contextual methods were shown to significantly engage students and foster character building. Nevertheless, challenges such as inadequate technological support and the need for ongoing professional development for teachers were identified as factors that hinder optimal implementation. This research suggests that improvements in technology access, continuous training, and flexible learning schedules are necessary to maximize the curriculum's effectiveness. The study offers practical recommendations to optimize curriculum application, particularly for Islamic education, and serves as a reference for enhancing educational policy in Indonesia's primary education system.

Keywords: Curriculum Development, Islamic Religious Education, Learning Quality, Primary Education

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak pengembangan kurikulum terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan akademik siswa, dengan fokus khusus pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung. Pentingnya pendidikan dasar dalam membentuk perkembangan intelektual, emosional, dan karakter sangat krusial. Namun, implementasi kurikulum ideal dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan keterbatasan waktu dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan guru PAI, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum baru memberikan dampak positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam. Selain itu, metode pembelajaran berbasis proyek dan

kontekstual secara signifikan melibatkan siswa dan mendukung pembentukan karakter. Meskipun demikian, kendala seperti dukungan teknologi yang belum memadai dan kebutuhan akan pelatihan profesional berkelanjutan bagi guru menjadi faktor penghambat implementasi optimal. Penelitian ini menyarankan peningkatan akses teknologi, pelatihan berkelanjutan, dan jadwal belajar yang lebih fleksibel untuk memaksimalkan efektivitas kurikulum. Studi ini menawarkan rekomendasi praktis untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum, khususnya dalam pendidikan agama Islam, serta berperan sebagai referensi untuk perbaikan kebijakan pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam membangun fondasi intelektual, emosional, dan karakter seorang anak. Pendidikan di Indonesia, kurikulum terus mengalami perkembangan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, tuntutan global, serta kemajuan teknologi (M Choirul Muzaini, Prastowo, & Salamah, 2024; Santika, Suarni, & Lasmawan, 2022). Dalam dekade terakhir, kurikulum nasional telah beberapa kali direvisi untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat (Rahmafritri, Deswita, & Trisoni, 2024). Hakikat dari pengembangan kurikulum adalah untuk menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga membangun karakter dan keterampilan hidup siswa (Mundiri & Hasanah, 2018; Nasution, Nasution, & Fauzi, 2022). Kurikulum yang berhasil adalah kurikulum yang mampu memfasilitasi perkembangan siswa

secara utuh, baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum meliputi relevansi, fleksibilitas, kesinambungan, dan keterukuran (Nasution et al., 2022). Prinsip relevansi memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta realitas sosial, budaya, dan teknologi yang ada. Kurikulum yang relevan membantu siswa memaknai pembelajaran secara lebih nyata dan aplikatif dalam kehidupan mereka sehari-hari (Ansyar, 2017; Rani, Asbari, Ananta, & Alim, 2023). Di sisi lain, fleksibilitas dalam kurikulum memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk mengadaptasi metode dan materi pembelajaran sesuai dengan konteks lokal dan kemampuan individual siswa (Abdul Ghani, Ribahan, & Nasri, 2023; Budiarta, 2022). Prinsip

kesinambungan menjamin bahwa kurikulum berjalan secara berkelanjutan dan terintegrasi antar jenjang pendidikan, sementara prinsip keterukuran memungkinkan kurikulum dinilai efektivitasnya melalui berbagai bentuk evaluasi yang terstruktur.

Namun, pengembangan dan implementasi kurikulum yang ideal sering kali menemui kendala di lapangan. Berdasarkan observasi di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung, ditemukan adanya beberapa masalah terkait pelaksanaan kurikulum yang sudah dikembangkan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk nilai-nilai keagamaan, moral, dan karakter siswa. Implementasi kurikulum PAI yang efektif diharapkan dapat membantu siswa memahami ajaran agama, menginternalisasi nilai-nilai Islam, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kendala yang dihadapi guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum PAI baru sering kali menghambat proses pembelajaran yang optimal.

Guru-guru PAI di SD Al Azhar menghadapi tantangan dalam mengadopsi pendekatan-pendekatan

baru yang terdapat dalam kurikulum, seperti integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan siswa. Kurangnya pelatihan yang berkelanjutan untuk guru PAI juga menjadi salah satu faktor yang menghambat implementasi kurikulum ini. Dengan keterbatasan pemahaman terhadap prinsip-prinsip kurikulum baru, pembelajaran PAI yang seharusnya bisa menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter siswa kurang dapat disampaikan secara optimal.

Fasilitas dan infrastruktur yang memadai sangat penting dalam mendukung pengembangan kurikulum, terutama pada aspek teknologi. Kurikulum terbaru sering kali mencakup pembelajaran berbasis teknologi, namun implementasinya di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung masih menghadapi kendala akibat terbatasnya akses terhadap peralatan dan sarana digital yang optimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sebenarnya menjadi elemen penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital, namun hambatan ini berisiko menurunkan efektivitas pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, kolaborasi, dan komunikasi.

Dalam konteks pembelajaran PAI, teknologi dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi agama. Misalnya, penggunaan media audio-visual dapat membantu siswa dalam mempelajari kisah-kisah Islami dan nilai-nilai moral yang relevan. Namun, tanpa dukungan fasilitas yang memadai, implementasi ini sulit diwujudkan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme dalam pengembangan kurikulum PAI dan kenyataan di lapangan yang masih perlu diatasi.

Dalam kurikulum modern, penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) menjadi salah satu strategi untuk melibatkan siswa secara aktif dan praktis. Metode ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun, penerapan pembelajaran berbasis proyek di SD Al Azhar juga mengalami kendala karena membutuhkan dukungan fasilitas, sumber daya, serta kompetensi guru yang sesuai. Kurikulum yang ideal seharusnya mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi, namun dalam praktiknya,

hal ini sering kali terhambat oleh keterbatasan waktu dan fokus yang lebih kepada pencapaian akademis.

Pentingnya penelitian ini semakin jelas ketika melihat adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Kurikulum yang dirancang secara ideal belum tentu dapat diimplementasikan secara optimal tanpa adanya dukungan dan kesiapan dari para pemangku kepentingan, terutama guru dan orang tua. Di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung, peran orang tua dan lingkungan sekitar turut memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Dukungan dari orang tua sangat diperlukan untuk mendampingi anak dalam proses belajar, terutama ketika kurikulum melibatkan aktivitas yang membutuhkan keterlibatan di luar kelas. Observasi lapangan menunjukkan bahwa partisipasi aktif orang tua masih bervariasi, yang pada gilirannya memengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari pengembangan kurikulum di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan akademik siswa, termasuk di dalamnya pembelajaran

PAI. Penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum, mengevaluasi kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah dan guru dalam penerapan kurikulum, serta menilai dampak kurikulum terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini akan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan strategi penerapan kurikulum yang lebih efektif, khususnya dalam PAI, serta menjadi dasar bagi perbaikan kebijakan pendidikan dasar di Indonesia.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan yaitu menggabungkan analisis empiris mengenai efektivitas implementasi kurikulum di tingkat sekolah dasar, yang sering kali kurang mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya. Fokus pada SD Al Azhar 1 Bandar Lampung memberikan gambaran nyata tentang bagaimana kurikulum diterapkan dalam konteks lokal, sekaligus memberikan wawasan praktis bagi sekolah lain yang sedang menghadapi tantangan serupa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting terhadap literatur tentang pendidikan dasar dan implementasi kurikulum di Indonesia, dengan harapan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain

dan pemangku kepentingan dalam sektor pendidikan.

Penelitian ini juga akan mengeksplorasi dampak dari pengembangan kurikulum pada hasil belajar siswa, mencakup kemampuan akademik, keterampilan sosial, serta nilai-nilai karakter yang diajarkan, termasuk nilai-nilai Islami dalam pembelajaran PAI. Dengan menganalisis hasil belajar siswa, penelitian ini berusaha memberikan bukti empiris yang relevan untuk evaluasi kebijakan pendidikan di tingkat nasional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang dapat membantu sekolah dan guru dalam menghadapi kendala implementasi kurikulum, serta memaksimalkan dampak positif kurikulum terhadap perkembangan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami dampak pengembangan kurikulum terhadap kualitas pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung. Subjek penelitian ini mencakup guru PAI, siswa, dan orang tua siswa, yang dipilih berdasarkan peran mereka

dalam proses penerapan kurikulum. Guru bertindak sebagai pelaksana kurikulum di kelas, siswa sebagai penerima dampak langsung, dan orang tua berperan sebagai pendukung pembelajaran di rumah. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh pandangan menyeluruh dari berbagai perspektif mengenai implementasi dan pengaruh kurikulum.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran di kelas PAI, mencakup metode pengajaran guru dan respons siswa. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan orang tua siswa untuk memahami persepsi, tantangan, serta dukungan yang diberikan dalam penerapan kurikulum. Dokumentasi berupa silabus, RPP, dan laporan hasil belajar siswa juga dikumpulkan untuk memberikan gambaran lebih rinci tentang perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di SD Al Azhar 1.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan

penelitian. Analisis melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola-pola penting terkait dampak kurikulum. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan data dari tiga kelompok subjek (guru, siswa, orang tua) serta memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang akurat dan mendalam tentang pengaruh implementasi kurikulum terhadap kualitas pembelajaran PAI di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dampak Pengembangan Kurikulum terhadap Kualitas Pembelajaran dan Perkembangan Akademik Siswa

Pengembangan kurikulum di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran PAI. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung telah membawa perubahan signifikan dalam pendekatan

pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru-guru PAI di sekolah ini menerapkan pendekatan berbasis proyek yang lebih interaktif dan menekankan pada praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Putri dan Sari, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum pendidikan agama dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik-praktik keagamaan (Putri, 2024; C. Sari, 2023).

Namun, wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam memahami konsep-

konsep tertentu karena perbedaan gaya belajar mereka. Faktor ini juga tercermin dalam penelitian yang dilakukan oleh Jamil, Kurniati dan Mawardi et al., yang menunjukkan bahwa perbedaan gaya belajar siswa dapat menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum berbasis proyek (Jamil, Irawati, Taabudilah, & Haryadi, 2023; Kurniati & Kusumawati, 2023; Mawardi, Hanis, Violin, & Pamulang, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan yang dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai agama, yang merupakan hasil positif dari pengembangan kurikulum ini.

Tabel 1 Rata-Rata Nilai Afektif Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Kurikulum Baru

Aspek Afektif	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan	Persentase Peningkatan
Sikap terhadap Pembelajaran PAI	72%	85%	13%
Partisipasi dalam Kegiatan PAI	68%	82%	14%
Penerapan Nilai-Nilai Agama	70%	86%	16%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai afektif siswa sebesar 13-16% pada berbagai aspek seperti sikap, partisipasi, dan penerapan nilai-nilai agama. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kurikulum yang diterapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama

dalam diri siswa, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe dan Halim, yang menemukan bahwa pendekatan kurikulum berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai

agama dalam kehidupan sehari-hari (Dalimunthe, 2023; Miswanto & Halim, 2023).

Selanjutnya, peningkatan pada partisipasi siswa dalam kegiatan PAI menunjukkan bahwa pendekatan kurikulum baru memberikan ruang bagi siswa untuk berperan lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan keterlibatan yang lebih dalam, siswa tidak hanya memahami materi agama sebagai teori, tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sosial di sekolah. Hal ini mendukung penelitian Irfan, Jannah dan Sari, menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran agama mampu memperkuat pemahaman mereka tentang konsep moral dan spiritual, yang berperan penting dalam pengembangan karakter (Irfan & Sain, 2024; Jannah, 2023; M. Sari & Haris, 2023).

Peningkatan aspek penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari juga mencerminkan bahwa kurikulum baru berfungsi efektif sebagai media pendidikan karakter. Dengan menerapkan nilai-nilai agama seperti saling menghormati, jujur, dan bertanggung jawab, siswa dapat menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif. Peningkatan ini sejalan dengan Halim dan Novita dalam

penelitiannya bahwa kurikulum dapat menjadi alat utama dalam membentuk karakter dan nilai moral siswa (Miswanto & Halim, 2023; Novita, Yunus, & Bakar, 2021).

Observasi langsung di kelas PAI menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual dalam kurikulum baru memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara aktif dan berkolaborasi. Misalnya, guru sering menggunakan metode diskusi kelompok dalam memahami kisah-kisah Islami, yang meningkatkan kemampuan komunikasi dan partisipasi siswa. Hasil ini didukung oleh penelitian Deppalanna et al., Jamil et al., dan Ramadhani, yang mengungkapkan bahwa pendekatan interaktif dalam pendidikan agama mampu memupuk kerja sama dan kepedulian sosial di kalangan siswa (Deppalanna, Darson, Monika, Haner, & Karang, 2024; Jamil et al., 2023; Ramadhani & Musyarapah, 2024).

Hasil wawancara dengan guru PAI juga mendukung temuan ini, di mana sebagian besar guru menyatakan bahwa kurikulum baru mendorong mereka untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang. Guru merasakan bahwa pendekatan yang lebih berbasis

proyek dalam kurikulum baru mampu memfasilitasi siswa untuk memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Pernyataan ini mendukung penelitian oleh Budiarta et al., yang menunjukkan bahwa kurikulum yang mengedepankan proyek dapat membuat pembelajaran agama lebih menarik dan relevan bagi siswa (Budiarta, 2022; Hosaini, Qomar, Zaenul Fitri, Akhyak, & Kojin, 2024; Padang, Firdaus, & Suhaeb, 2023; Sutrisno & Nasucha, 2022).

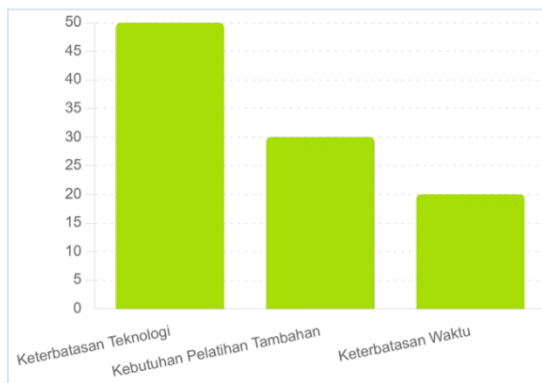
Dengan demikian, hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung tidak hanya memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran PAI tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama. Melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar, kurikulum ini mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang lebih religius dan bermoral.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum di sekolah sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan dapat menjadi penentu keberhasilan atau hambatan dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor

utama adalah keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, seperti akses terhadap teknologi dan sumber daya pembelajaran yang memadai, yang esensial dalam mendukung metode pembelajaran modern. Selain itu, kompetensi dan kesiapan guru dalam memahami serta menerapkan kurikulum baru sangat berpengaruh (Julia et al., 2020); tanpa pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan, guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengadopsi pendekatan-pendekatan inovatif yang dianjurkan (Kwok, 2014; Nurkholidha, Khanza, Alyamar, & Mukhlis, 2023; Pak, Polikoff, Desimone, & Saldívar García, 2020). Dukungan dari manajemen sekolah dan keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting, karena keduanya membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif siswa. Faktor lain yang memengaruhi adalah keterbatasan waktu dan beban administratif yang dihadapi guru, yang dapat mengurangi fokus mereka pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan (Bantwini, 2010; Kaka, 2022; Penuel, Fishman, Yamaguchi, & Gallagher, 2007).

Berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, faktor utama yang memengaruhi implementasi kurikulum adalah keterbatasan fasilitas pendukung, khususnya dalam penerapan teknologi di kelas. SD Al Azhar 1 Bandar Lampung masih mengalami kekurangan perangkat teknologi yang memadai, sehingga guru tidak dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Diagram batang pada Gambar 1 memperlihatkan hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum.



Gambar 1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum

Diagram tersebut memperlihatkan bahwa keterbatasan teknologi adalah kendala utama (50%) yang dihadapi, disusul oleh kebutuhan akan pelatihan guru (30%) dan keterbatasan waktu (20%). Dengan demikian, keterbatasan sarana

menjadi faktor yang cukup signifikan dalam implementasi kurikulum baru, sejalan dengan temuan Kigwilu & Akala, menyebutkan pentingnya fasilitas dalam keberhasilan penerapan kurikulum (Kigwilu & Akala, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian Indrawati dan Lamatenggo, yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung (Indrawati & Kuncoro, 2021; Lamatenggo & Panigoro, 2017).

Selain itu, wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa beberapa guru memerlukan pelatihan tambahan untuk mengoptimalkan penerapan kurikulum baru. Kurangnya pelatihan yang berkelanjutan mengakibatkan guru belum sepenuhnya memahami strategi pengajaran berbasis kurikulum baru. Temuan ini didukung oleh studi Pramerta et al., yang menekankan pentingnya pelatihan guru yang berkelanjutan agar mereka dapat menerapkan kurikulum baru dengan lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa (Pramerta, Arsana, Mantra, Puspawati, & Wedasuwari, 2022).

Dokumentasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

menunjukkan bahwa beberapa guru berupaya mengatasi keterbatasan fasilitas dengan menggunakan media yang sederhana dan kreatif, seperti papan tulis interaktif manual. Upaya ini membuktikan komitmen guru dalam memaksimalkan kurikulum meskipun menghadapi keterbatasan. Studi dari Mumtaz dan Telaumbanua et al., bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas dapat mengurangi dampak negatif dari keterbatasan fasilitas (Mumtaz, 2000; Telaumbanua, Lase, & Ndraha, 2021).

Dampak Implementasi Kurikulum terhadap Hasil Belajar Siswa

Implementasi kurikulum baru di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung telah menunjukkan dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa, terutama dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu perubahan yang paling mencolok terlihat pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI), di mana kurikulum ini menekankan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mempelajari nilai-nilai agama tidak hanya secara teoretis, tetapi juga melalui kegiatan yang relevan dengan

kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Dornan et al., menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam menginternalisasi materi pelajaran (Dornan et al., 2019).

Pada aspek kognitif, terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama yang diajarkan dalam PAI. Sebelum penerapan kurikulum baru, pemahaman siswa cenderung terbatas pada hafalan tanpa penghayatan yang mendalam. Namun, setelah kurikulum baru diterapkan, siswa diajak untuk memahami konsep secara lebih mendalam melalui diskusi kelompok dan aktivitas berbasis proyek, seperti simulasi atau permainan peran dalam pelajaran. Peningkatan ini tercermin dalam nilai kognitif siswa, yang menunjukkan kenaikan sebesar 13% dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil ini mendukung teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman hidup mereka (Honebein, Duffy, & Fishman, 1993; Zajda, 2021).

Aspek afektif juga menunjukkan dampak positif dari implementasi

kurikulum baru. Pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis nilai-nilai agama memberikan ruang bagi siswa untuk tidak hanya memahami, tetapi juga menghayati nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari meningkatnya sikap siswa yang lebih positif terhadap pembelajaran PAI, yang tercermin dalam peningkatan nilai afektif siswa sebesar 13%. Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam mempelajari materi agama dan cenderung menerapkan sikap yang sopan, jujur, dan bertanggung jawab dalam keseharian mereka. Temuan ini sejalan dengan studi oleh Yanti yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai dapat memperkuat karakter siswa (Kusuma & Sumianto, 2023).

Implementasi kurikulum juga memberikan dampak signifikan pada perkembangan keterampilan psikomotorik siswa. Berdasarkan data dokumentasi, kemampuan siswa dalam melafalkan doa-doa dan membaca Al-Quran mengalami peningkatan yang cukup besar, dengan peningkatan nilai sebesar 20% pada aspek psikomotorik. Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang memberikan penekanan pada praktik langsung dalam pembelajaran PAI

berhasil membantu siswa untuk menguasai keterampilan agama secara lebih efektif. Penelitian Sari juga mendukung temuan ini, yang menyebutkan bahwa praktik langsung dalam pembelajaran agama mampu mempercepat penguasaan keterampilan teknis pada siswa (C. Sari, 2023).

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi dan kolaborasi kelompok. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif kini lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Peningkatan partisipasi ini menunjukkan bahwa kurikulum baru berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Rumiya dan Silveira-Zaldivar, menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran interaktif mampu memperkuat keterampilan sosial yang penting untuk perkembangan pribadi mereka (Rumiya, 2024; Silveira-Zaldivar, Özerk, & Özerk, 2020).

Hasil wawancara dengan siswa juga mengonfirmasi dampak positif

dari kurikulum baru ini. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar PAI karena pendekatan pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi dan menarik. Mereka menganggap kegiatan-kegiatan berbasis proyek dan simulasi dalam pelajaran PAI membuat materi menjadi lebih mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan mereka. Motivasi yang lebih tinggi ini diperkirakan turut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian Hosaini et al., juga menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi pada siswa berdampak positif pada pemahaman materi dan hasil akademik secara keseluruhan (Hosaini et al., 2024).

Selain dampak langsung pada siswa, implementasi kurikulum baru juga memberikan tantangan baru bagi guru. Guru harus lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa. Guru dituntut untuk mampu merancang proyek-proyek pembelajaran yang dapat mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa (Abdul Ghani et al., 2023). Meskipun tantangan ini cukup besar, sebagian besar guru menyatakan

bahwa kurikulum baru membantu mereka untuk lebih fokus pada pengembangan keterampilan karakter siswa, bukan hanya hasil akademik semata. Dengan demikian, implementasi kurikulum baru tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada pengembangan profesional guru.

Dari sisi dokumentasi, laporan nilai menunjukkan bahwa dampak kurikulum baru terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan sangat positif. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang menunjukkan bahwa kurikulum baru berkontribusi pada pembelajaran yang lebih holistik. Dengan pembelajaran berbasis pengalaman dan proyek, siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang menjadi tujuan utama kurikulum PAI. Hasil ini mendukung studi oleh Penuel et al., yang menyatakan bahwa kurikulum berbasis proyek efektif dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang bermoral dan memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran agama (Penuel et al., 2007; C. Sari, 2023).

Walaupun hasilnya positif, ada beberapa kendala dalam

implementasi kurikulum ini yang berpotensi memengaruhi dampak kurikulum terhadap hasil belajar siswa. Keterbatasan fasilitas, seperti akses terhadap teknologi, dan kebutuhan pelatihan guru untuk mengadopsi pendekatan baru menjadi tantangan yang mempengaruhi efektivitas kurikulum. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum secara optimal karena keterbatasan waktu dan fasilitas. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi tantangan ini dengan kreativitas mereka dalam menyusun metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa dalam berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kurikulum ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai agama yang penting untuk pembentukan karakter. Dengan beberapa perbaikan, terutama dalam dukungan fasilitas dan pelatihan bagi guru,

kurikulum ini memiliki potensi besar untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih berkualitas dan holistik.

D. Kesimpulan

Implementasi kurikulum baru di SD Al Azhar 1 Bandar Lampung memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman kognitif terhadap nilai-nilai agama, tetapi juga mengembangkan aspek afektif, seperti sikap positif dan minat dalam mempelajari materi PAI, serta keterampilan psikomotorik, termasuk kemampuan melafalkan doa dan membaca Al-Quran. Meski demikian, keberhasilan implementasi kurikulum ini tidak lepas dari beberapa tantangan yang dihadapi di lapangan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kebutuhan pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta keterbatasan waktu untuk menerapkan metode pembelajaran interaktif.

Sebagai saran, peningkatan dukungan fasilitas, khususnya

teknologi, sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas kurikulum yang berbasis digital dan keterampilan abad ke-21. Selain itu, pelatihan yang berkesinambungan bagi guru-guru PAI dan fleksibilitas dalam pengaturan waktu pembelajaran akan memperkuat implementasi kurikulum ini di masa depan. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar ada kajian mendalam terkait efektivitas pelatihan guru, dampak teknologi terhadap hasil belajar siswa, dan penerapan metode berbasis proyek yang relevan dalam PAI. Dukungan dari para pemangku kepentingan dan kebijakan yang berpihak pada pendidikan yang lebih adaptif akan meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia dan memperkuat fondasi intelektual serta karakter siswa di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Ribahan, & Nasri, U. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169–179. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Ansyar, M. (2017). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Prenada Media.
- Bantwini, B. D. (2010). How teachers perceive the new curriculum reform: Lessons from a school district in the Eastern Cape Province, South Africa. *International Journal of Educational Development*, 30(1), 83–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2009.06.002>
- Budiarta, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 100–110.
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Deppalanna, I., Darson, Monika, Haner, & Karang, F. I. Y. (2024). MEMBANGUN KARAKTER MODERASI BERAGAMA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 4(1), 57–63.
- Dornan, T., Conn, R., Monaghan, H., Kearney, G., Gillespie, H., & Bennett, D. (2019). Experience Based Learning (ExBL): Clinical teaching for the twenty-first century. *Medical Teacher*, 41(10), 1098–1105. <https://doi.org/10.1080/0142159X.2019.1630730>
- Honebein, P. C., Duffy, T. M., & Fishman, B. J. (1993). *Constructivism and the Design of*

- Learning Environments: Context and Authentic Activities for Learning BT - Designing Environments for Constructive Learning* (T. M. Duffy, J. Lowyck, D. H. Jonassen, & T. M. Welsh, eds.). Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-78069-1_5
- Hosaini, H., Qomar, M., Zaenul Fitri, A., Akhyak, A., & Kojin, K. (2024). Innovative Learning Strategies for Islamic Religious Education Based on Merdeka Belajar Curriculum in Vocational High Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3), 966. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i3.587>
- Indrawati, S. M., & Kuncoro, A. (2021). Improving Competitiveness Through Vocational and Higher Education: Indonesia's Vision For Human Capital Development In 2019–2024. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(1), 29–59. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1909692>
- Irfan, I., & Sain, Z. H. (2024). The Crucial Role of Islamic Religious Education in Shaping Children's Character: Psychological and Spiritual Review. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), 383–392. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4902>
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 35–38. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>
- Jannah, A. (2023). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02).
- Julia, J., Subarjah, H., Maulana, M., Sujana, A., Isrokatun, I., Nugraha, D., & Rachmatin, D. (2020). Readiness and competence of new teachers for career as professional teachers in primary schools. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 655–673. <https://doi.org/10.12973/euler.9.2.655>
- Kaka, P. W. (2022). Integrasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(1), 14–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7416924>
- Kigwilu, P. C., & Akala, W. J. (2017). Resource utilisation and curriculum implementation in community colleges in Kenya. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, 4(4), 369–381. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.4.4.4>
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). ANALISIS KESIAPAN GURU SMP DI DEMAK DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 310–324.
- Kusuma, Y. Y., & Sumianto, S. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif Pendidikan Global di Sekolah

- Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2936–2941. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11446>
- Kwok, P.-W. (2014). The role of context in teachers' concerns about the implementation of an innovative curriculum. *Teaching and Teacher Education*, 38, 44–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.11.002>
- Lamatenggo, N., & Panigoro, N. (2017). School Principal Competence in Developing School Culture to Complete Facilities and Infrastructure Supporting Curriculum Implementation in Primary School. *Proceedings of the 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.154>
- M Choirul Muzaini, Prastowo, A., & Salamah, U. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam di Abad 21. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 70–81. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.214>
- Mawardi, S., Hanis, U., Violin, V., & Pamulang, U. (2024). Implementasi Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 849.
- Miswanto, & Halim, A. (2023). Inovasi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Karakter dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 06(01), 17279–17287.
- Mumtaz, S. (2000). Factors affecting teachers' use of information and communications technology: a review of the literature. *Journal of Information Technology for Teacher Education*, 9(3), 319–342. <https://doi.org/10.1080/1475939000200096>
- Mundiri, A., & Hasanah, R. U. (2018). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pai Di Smp Nurul Jadid. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 40–68. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1721>
- Nasution, S. W. R., Nasution, H. N., & Fauzi, R. (2022). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Penerbit Nem.
- Novita, A., Yunus, M., & Bakar, A. (2021). Konsep Pendidikan Esensialisme dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 12–22. Retrieved from Journal.Unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index
- Nurkholidha, P., Khanza, R. P., Alyamar, U. U., & Mukhlis, M. (2023). Hambatan Guru Bahasa Indonesia SMAN 6 Pekanbaru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *JURNA TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), 54–63. Retrieved from <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Padang, N. I., Firdaus, & Suhaeb, W. (2023). Implementation of the Project-based Learning Concept in terms of the Independent

- Curriculum in Developing Learning Creativity in Islamic Religious Education. *Journal of Public Administration and Sociology of Development*, 04(01), 534–544. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jiapora/article/view/65667/75676598315>
- Pak, K., Polikoff, M. S., Desimone, L. M., & Saldívar García, E. (2020). The Adaptive Challenges of Curriculum Implementation: Insights for Educational Leaders Driving Standards-Based Reform. *AERA Open*, 6(2), 2332858420932828. <https://doi.org/10.1177/2332858420932828>
- Penuel, W. R., Fishman, B. J., Yamaguchi, R., & Gallagher, L. P. (2007). What Makes Professional Development Effective? Strategies That Foster Curriculum Implementation. *American Educational Research Journal*, 44(4), 921–958. <https://doi.org/10.3102/0002831207308221>
- Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Mantra, I. B. N., Puspawati, Adek R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Elementary Education Research*, 3(5), 6313–6318.
- Putri, O. A. (2024). Menggali Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa : Pendekatan Pedagogis dan Integrasi Kurikulum. *LEBAH*, 18(1).
- Rahmafritri, F., Deswita, E., & Trisoni, R. (2024). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–55. Retrieved from <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/1050>
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Rani, P. R., Asbari, M., Ananta, V., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information System and Management*, 02(06), 78–84.
- Rumiyati, Z. (2024). Peran permainan edukatif dalam pengembangan keterampilan sosial dan kognitif anak usia dini. *Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1206, 468–478.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Sari, C. (2023). Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mendorong Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(3), 59–71.
- Sari, M., & Haris, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama

- Islam dalam Pembentukan Karakter dan Etika Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(1), 54–71. Retrieved from <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujahadah/article/view/230/48>
- Silveira-Zaldivar, T., Özerk, G., & Özerk, K. (2020). Developing social skills and social competence in children with autism. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(3), 341–363. <https://doi.org/10.26822/IEJEE.2021.195>
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.3>
- Telaumbanua, N. A., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 10–28. <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>
- Zajda, J. (2021). *Constructivist Learning Theory and Creating Effective Learning Environments BT - Globalisation and Education Reforms: Creating Effective Learning Environments* (J. Zajda, ed.). Cham: Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-71575-5_3